

ARTIKEL

**GARAP PERTUNJUKAN WAYANG WAHYU
LAKON NABI ELLIA**



Oleh :

Blacius Subono, S.Kar.,M.Sn

NIP. 195402031978031001

INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA

2014

ABSTRAK

Kegiatan karya seni ini merupakan kegiatan yang berupa penyusunan naskah pakeliran *wayang wahyu* lakon *Nabi Ellia*. Dalam kegiatan ini dilakukan penyusunan naskah yang dimulai dari penyeleksian vokabuler catur, sabet, dan iringan. Tujuan kegiatan karya seni ini, yaitu mendeskripsikan cerita Nabi Ellia ke dalam vokabuler-vokabuler pakeliran dan menyusun naskah pakeliran *lakon Nabi Ellia* dengan pola struktur pakeliran ringkas. Luaran kegiatan berupa: terdeskripsikannya vokabuler-vokabuler pakeliran *wayang wahyu lakon Nabi Ellia*; tersusunnya naskah pertunjukan *wayang wahyu lakon Nabi Ellia* dalam garap ringkas; dan diterbitkannya artikel ilmiah dalam jurnal. Kegiatan karya seni dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang diadopsi dari teori-teori pedalangan. Metode yang digunakan, yaitu teknik studi pustaka/ analisis isi, teknik wawancara mendalam, focus group discussion (FGD), observasi berperan pasif, rekam suara, rekam audio visual, dan pemotretan. Berdasarkan pendekatan dan metode tersebut diperoleh hasil berupa naskah lengkap pertunjukan *wayang wahyu lakon Nabi Ellia*.

Kata Kunci: naskah, wayang wahyu, Nabi Ellia.

1. Pengantar

Mata kuliah di Jurusan Jurusan Pedalangan ISI Surakarta salah satunya, yaitu *Garap Pakeliran III*. Mata kuliah ini diberikan kepada mahasiswa semester VII dengan tujuan untuk mewadahi kreativitas mahasiswa dalam berkarya. Kreativitas tersebut, misalnya dalam bentuk wayang layang lebar, wayang multi media, maupun wayang-wayang bentuk kreasi baru lainnya. Kreasi dapat dilakukan pada bentuk sajian maupun penciptaan bentuk boneka wayang. Salah satu kreasi bentuk boneka wayang yang masih tergolong baru, yaitu *wayang wahyu*. Jenis wayang ini lahir dari kalangan penganut agama Khatolik dan akhirnya dapat diterima di masyarakat, dalam *event-event* yang berkaitan dengan acara keagamaan, khususnya Katholik. Penciptaan wayang jenis baru seperti *wayang wahyu* tersebut semoga bisa menginspirasi mahasiswa untuk berkreasi lebih bagus lagi.

Wayang Wahyu telah menjadi bagian dari keanekaragaman jenis pertunjukan wayang di Indonesia. Pada awalnya *wayang wahyu* merupakan pertunjukan wayang kulit tetapi cerita yang disajikan diambil dari kisah-kisah dalam Al Kitab. Pentas pertama wayang dengan cerita yang bersumber dari Al Kitab, yaitu tanggal 13 Oktober 1957 di gedung HBS (Himpunan Budaya Surakarta). Dalang yang menyajikan, yaitu M.M Atmowiyono (Guru SGB Negeri II Surakarta) dengan mengambil lakon "Dawud Mendapat Wahyu Kraton". Lakon tersebut bersumber dari Kitab Suci Perjanjian Lama. Pada pentas tersebut, tokoh wayang yang dipakai meminjam dari tokoh wayang kulit. Misalnya, boneka wayang Bambang Wijanarko digunakan untuk tokoh Dawud dan boneka wayang Kumbakarna dipinjam untuk tokoh Goliat. Seiring dengan perjalanan waktu, muncul gagasan dari tokoh-tokoh agama Katholik untuk membuat boneka wayang yang khusus untuk memenuhi kebutuhan pertunjukan *wayang wahyu*.

Boneka *wayang wahyu* dibuat dari kulit, bercorak baru. Boneka berbentuk manusia digambar miring, berwajah atau *praupan* serta perwatakan disesuaikan dengan orang-orang yang menjadi peranan dalam suatu lakon atau cerita. Pentas pertama wayang wahyu, yaitu tahun 1960. Tahun itulah yang dianggap sebagai tahun kelahiran *wayang wahyu*.

Wayang Wahyu dengan boneka-boneka baru, pertama kali dipentaskan di gedung SKKP Susteran Purbayan Surakarta dan dihadiri oleh para Romo, Suster, Bruder dan beberapa ahli kebudayaan Kodya Surakarta. Pementasan perdana ini ternyata mendapat respon positif dan tanggapan yang bagus dari masyarakat, sehingga *Wayang Wahyu* terus dikembangkan dan disempurnakan.

Dasar-dasar pemikiran serta tujuan yang menguatkan dorongan untuk menciptakan *Wayang Wahyu* ini adalah :

- a. Menyadari bahwa setiap warga negara Indonesia berkewajiban turut serta mewujudkan kebudayaan nasional yang dapat menjadi ciri khas, dasar dan

terciptanya kepribadian bangsa Indonesia yang luhur berlandaskan Pancasila yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa.

- b. Menciptakan wayang baru dengan cerita yang bersumber dari Alkitab, berarti sambil mengadakan hiburan atau berekreasi mengenal/ menyebarkan wahyu-wahyu Tuhan kepada masyarakat yang akan dapat membuka jalan ke arah hidup beriman kepada Tuhan yang Maha Esa secara lebih konkret.
- c. Usaha ini juga akan memperbanyak perbendaharaan corak wayang dalam dunia pewayangan/seni pedalangan di samping wayang-wayang yang sudah ada dan hidup berkembang di tanah air.
- d. Usaha ini merupakan suatu bukti pengabdian kepada negara, bangsa, dan agama dalam bidang pembangunan mental–spiritual.

Usaha–usaha untuk mengembangkan dan memperkenalkan *Wayang Wahyu* secara lebih luas ditempuh dengan berbagai cara, seperti: Pementasan; Siaran, baik lewat RRI/ TV maupun Stasiun Radio Amatir; Pameran; Lawatan ke Luar Negeri; Beberapa contoh Wayang Wahyu sudah dipasang di Museum Radyapustaka Surakarta dan Museum Nasional Jakarta.

Sampai saat ini jumlah wayang sudah mencapai lebih kurang 200 buah dan akan terus berkembang sesuai munculnya lakon-lakon baru yang disusun. Lakon wayang yang sudah tersusun saat ini berjumlah 15 lakon, yaitu :

1. *Malaikat mBalela* (Jatuhnya manusia pertama dalam dosa/Kelahiran Yesus.)
2. *Abil Lena* – persembahan korban dan pembunuhan pertama.
3. *Nabi Nuh* (banjir bandang).
4. *Musa Ngemban Timbalan* (pembebasan dari Mesir).
5. *Dawud Goliat*.
6. *Dawud Winisuda*.
7. *Dawud Keduwung*.
8. *Absalon Ngraman*.

9. *Putri Yudith.*
10. *Tobias – Wuta – Setia.*
11. *Roh Suci Handayani.*
12. *Wiyosan – Hyang Putra Manjalma.*
13. *Sang Kristus Makarya.*
14. *Roh Suci Nedhaki.*
15. *Calaian Lahir Mulia.*

Dalang yang saat ini masih eksis adalah : Ki Ernest Udhayana.

Wayang Wahyu sudah berbadan hukum yang berbentuk Yayasan dan direstui oleh pejabat Gereja. *Wayang Wahyu* adalah milik umat Katholik dan juga milik bangsa karena telah memperkaya perbendaharaan wayang di Indonesia.

Sampai pada tahun 1998 *Wayang Wahyu* yang pernah lahir dan berkembang itu terkesan kurang terurus, kurang ada yang menghidupi, menggali dan mencintai. Melihat hal demikian rasanya yang muncul adalah rasa sayang dan *eman-eman* mengingat tinggi dan luhurnya maksud berdirinya *Wayang Wahyu* dalam kaitannya dengan iman dan budaya.

Keadaan *Wayang Wahyu* sampai kini sudah dalam kondisi memprihatinkan, dan mestinya harus dimuseumkan karena sudah begitu tua dan tidak ideal bila dipertontonkan. Juga sampai saat ini yang berkecimpung di dunia *Wayang Wahyu* hanya segelintir orang/simpatian. Hal ini, menunggu perhatian dan bantuan dari semua pihak. *Wayang Wahyu* bukanlah milik perseorangan ataupun milik yayasan tertentu, melainkan milik gereja universal, masyarakat dan bahkan bangsa yang semestinya mendapat perhatian bersama. Oleh karena itu, usaha perkembangan *Wayang Wahyu* selanjutnya mestinya menjadi tanggung jawab semua pihak baik umat gereja maupun bangsa

Sekarang yang tersisa tinggal kerelaan kita untuk tetap mendukung dan memberi “Napas Buatan” untuk si “*Wayang Wahyu*” supaya tetap bernapas sambil

memberikan petuah-petuah, wejangan-wejangan serta membagikan air kehidupan bagi kita semua. Warisan yang adiluhung ini harganya akan menjadi teramat mahal apabila hanya menjadi onggokan barang-barang di sudut salah satu ruangan Bruderan FIC Surakarta. Roh *Wayang Wahyu* menunggu kita untuk kembali menjadi obor pengingat perutusan yang telah kita terima saat kita dipermadikan.

Keadaan wayang wahyu yang mulai surut kiranya menggugah hati pencipta karya seni untuk memberikan penyegaran agar wayang wahyu eksis kembali. Penyegaran tersebut berupa penciptaan lakon baru sebagaimana yang akan disusun, yaitu *lakon Nabi Ellia*. Kisah Nabi Ellia dalam Alkitab ketika mendapatkan cobaan dari Tuhan hingga bisa menyadarkan dan mengajak raja Israel serta rakyatnya untuk menyembah Tuhan digarap dalam bentuk naskah pakeliran. Penyusunan naskah lakon baru ini dianggap penting dan urgen dilakukan agar *wayang wahyu* kembali hidup dan diharapkan dapat pentas pada *event* perayaan-perayaan agama Katholik.

Berdasarkan uraian keberadaan *wayang wahyu* tersebut di atas maka dapat dikemukakan permasalahan: a. Bagaimanakah cerita *Nabi Ellia* dalam sanggit lakon pedalangan bentuk ringkas; b. Bagaimana aplikasi naskah *wayang wahyu* lakon *Nabi Ellia* dalam sajian pakelirannya ? Tujuan dan manfaat penelitian, yaitu a. mendeskripsikan cerita nabi Ellia ke dalam vokabuler-vokabuler pakeliran; b. menyusun naskah pakeliran *lakon Nabi Ellia* dengan pola struktur pakeliran ringkas.

2. Pendekatan

Lokasi penelitian direncanakan di Surakarta. Penelitian karya seni dilakukan dengan menggunakan teori-teori pedalangan. Terkait dengan struktur naskah digunakan konsep dari Nayawirangka dalam *Serat Tuntunan Pedalangan Tjaking Pakeliran Lampahan Irawan Rabi*. Dalam konsepnya disebutkan bahwa struktur adegan pakeliran tradisi terbagi atas tiga babak, yaitu babak pertama (*pathet nem*), babak kedua (*pathet sanga*), dan babak ketiga (*pathet manyura*). Dalam pakeliran

ringaks ini, naskah lakon Nabi Ellia juga akan disusun atas dasar pembagian pathet seperti tersebut.

Teori pedalangan yang disusun oleh Sumanto digunakan untuk menyusun konsep lakon. Konsep lakon memiliki lima, yaitu *trep*, *tutug*, *mungguh*, *kempel*, dan *mulih*. Konsep *trep* berhubungan dengan waktu dan durasi pertunjukan, *tutug* berkaitan dengan selesai tidaknya sebuah pertunjukan lakon, *mungguh* melihat dari sudut ketepatan interpretasi garap unsur lakon, *kempel* menyoroti dari sudut keutuhan sajian, sedangkan *mulih* bertitik tolak pada padang ulihan lakon (Sumanto, 2007:45).

3. Hasil Pembahasan

Penelitian karya seni ini sangat penting dilakukan sebagai strategi pelestarian dan pengembangan seni pertunjukan *wayang wahyu* yang mulai surut pada akhir-akhir ini. Pertunjukan wayang wahyu dengan lakon baru menjadi salah satu alternatif memperkaya perbendaharaan lakon. Penyusunan lakon baru kiranya dapat dijadikan penyemangat baru bagi dalang wayang wahyu untuk terus mempergelarkannya dalam event perayaan keagamaan, khususnya agama Katholik.

Kisah nabi-nabi yang diceritakan dalam Alkitab dikreasi dan dituangkan ke dalam vokabuler-vokabuler pertunjukan wayang. Kreativitas garap tersebut perlu dilakukan agar dapat menginspirasi seniman, terutama mahasiswa pedalangan untuk berpikir kritis guna menciptakan kemungkinan lakon-lakon baru atau pertunjukan garap baru.

Kisah Nabi Ellia yang termuat dalam Alkitab menjadi fokus perhatian peneliti untuk dituangkan dalam vokabuler pakeliran dalam bentuk pakeliran ringkas.. Pertunjukan bentuk ringkas ini memiliki keunggulan jika dibandingkan dengan penyajian wayang semalam. Dalam pertunjukan garap ringkas, wayang dikemas dalam bentuk ringkas dengan menghilangkan adegan atau kisah-kisah yang dianggap tidak perlu. Kemasan cerita dibuat menarik dengan mengedepankan nilai-nilai keagamaan yang ingin disampaikan kepada umat Katholik. Implementasi garap

artistik, seperti bahasa, gerak, dan musik wayang, digarap secara kreatif inovatif sehingga mampu menarik minat masyarakat.

Bentuk pertunjukan wayang garap ringkas ini memiliki peluang yang besar untuk berbagai kepentingan, seperti sebagai sarana sosialisasi program pemerintah, sarana dakwah keagamaan, sarana hiburan perhelatan masyarakat umum, sarana pendidikan publik, produk kemasan seni wisata, maupun sebagai sarana penyampaian pendidikan budi pekerti bagi generasi muda dan masyarakat pada umumnya.

Sosialisasi pertunjukan wayang garap ringkas akan meningkatkan daya apresiasi dan minat masyarakat terhadap seni tradisional. Selain itu, masyarakat mendapatkan berbagai pengetahuan dan pendidikan budi pekerti yang termuat dalam lakon yang disajikan dalang. Berawal dari apresiasi ini, masyarakat semakin mencintai seni budaya tradisional dan menumbuhkan upaya pelestarian dan pengembangan pertunjukan wayang. Berikut naskah lengkap *wayang wahyu lakon Nabi Ellia*.

4. Naskah Wayang Wahyu NABI ELIA (NGAJAB RAHAYU LAKON HA-NA-CARAKA)

PROLOG. Keterangan.

*Gending Ayak Pamarto, suasana Kayon, srepeg seseg menjadi ladrang
Elia dari bumi, gending sirep Pocapan>
Lancaran*

Keterangan.

*Iringan lcr. Eliya, tampil Elia dalam suasana tenang, gending sirep,
pocapan.*

POCAPAN

Elia, utawa Eliyah, ya Ilyas, ya Eliyahu, kang tegese “Allahku YAHWE” , nabining bangsa Israel jaman raja Ahab sing dadi ratu wiwit tahun 871 – 853 sak durunge Gusti Yesus lair Senadyan ora kecathet ing wedha suci, sapa bapa biyunge lan kepiye larah-larahe, sing mesthi Nabi Elia ora kok Banjur ujug-ujug dadi jalma kang

pinunjul, sebab kabeh kudu nganggo laku. Wiwit kuncung nganti gelung panjenengane ora sepi saka pait getiring urip. Miturut panemune, urip iki panantang sing kudu diwangsul, tegese, saru endha saka rekasa lan pancabaya. Padha kaya Nabi Musa, Elia tansah mesu dhiri lan gegladhi, kareben ruwet renteng bisa diudhari. Ya iku wujud syukur-e Elia marang Gusti kang Maha Nasa.

GANTUNGAN

Keterangan.

Gending gantungan Elia digulung dan diombang-ambingkan lima pusaran angin puting beliung atau lima iring-iringan cleret tahun, Gending sirep, pocapan.

POCAPAN

Wektu semono Elia lagi diteter lahir lan batin-e. Sak bregada cleret tahun cacah lima ngruket badan sak kojur, disabetke watu padhas parang curi, upama janma lumrah mesthi bakal lebur tumpur ragane. Nanging kanggone Elia ora mbilaheni, malah nambahi santosa prasasat gunung waja.

LANCARAN

Keterangan.

Gending sirep dadi lancarana Benawa, Elia tampil dalam suasana anggung. Gending sirep, Pocapan.

POCAPAN

Lulus saka pandadaran, Nabi Elia dadi janma kang limpat, wani, tur jujure kepati-pati. Mula ya ora nggumunake yen Elia tansah caket karo sesembahane. Tanpa leren Gusti kang maha Wikan nggegulang, kareben Elia dadi manungsa kang pinunjul kaya sing dikersakake. Elia digadhang-gadhang dadia janma kang adhap asor, gembira, kebak ing greget. Ya gur manungsa sing kaya mangkono kuwi, sing pantes dadi utusaning Jagad.

SUWUK

ELIA

Gusti, kula mangertos tresna Jengandika dhateng pun Elia tanpa wates. Mila Gusti, mangga kula aturi mulasara jasad kula amrih sedaya ingkang Paduka kersakaken tansah kalampahana. Lebur-luluh, yen ta punika kersa Paduka, kula namung ndhedherek saha matur: “Sendika Gusti”.

ADA-ADA

POCAPAN

Kadadak ana lesus lir pinusus, hanempuh anggane Nabi Elia kabuncang aneng telenging kali Yordan. Kapulet ing naga cacah papat, abang, ireng, kuning lan putih. Satemah luluh bebayuning angga nglumpruk tanpa daya.

SAMPAK

Keterangan.

Iringan Sampak Tanggung, Elia dikeroyok ular empat akhirnya terjatuh dalam puletan empat Ular. Gending sirep srepeg terus sirep, dialog.

SREPEG ..>>>> SIREP

ELIA

Jagad Dewa Bathara. Kok nganeh-anehi temen lelakonku iki. Ora ngerti sangkan-paraning bilahi, ana cleret tahun cacah lima ngruket awakku, ana naga cacah papat, metu saka dadaku, sisike abang, ireng, kuning, lan putih..

Pungkasane aku gur bisa pasrah karo Gusti kang gawe urip, terus mak prepet, lesss ... aku plak kapidara, semaput, ora ngerti purwa duksina. Eee... ngerti-ngerti kok aku wus dumunung tepining bengawan.

Lho, manghalat-halat kae apa ya?

SAMPAK..> GANTUNGAN

Keterangan.

Gending sampak nem, Elia terkejut melihat mendekati. Gending gantungan, Elia masuk dalam api, gending suwuk, ada-ada, dialog.

ADA-ADA

ELIA

Lho Aku iki wis dadi wong edan apa ya? Geni manghalat-halat sundhul ngawiyat kok ora bisa ngobong grumbul. Apa maneh kok ngobong, lha wong nggogrog-e godong sak lamba bae ora. Aneh-e maneh, geni abang mbranang madhangi jagad kok ora mbalerengi, tur kulitku kok ya blas ora krasa panas, kepara malah krasa saya seger ning ora nganti atis. We lha, arep ana kedadeyan apa ya?

MONGGANG

Keterangan

Gending Monggangan, tampil Yahwe, Elia terkejut menundhuk, gending sirep, dialog.

YAHWE

Titah Ulun bocah bagus Elia, ndang nyaketa mrene. Ayo padha sak pejagong, awit wis rada sakwetara sira ora kober jejagongan kalawan Ingsun.

ELIA

Inggih Gusti amba namung sumarah ing karsa paduka.

YAHWE

Elia kahanan kang kok sandhang kabeh mau, mujutake pendadaran tumrap jeneng kita.

ELIA

Inggih Gusti lajeng sedaya ingkang kula lampahi kala wau, mengku suraos ingkang kados pundi Gusti.....?

YAHWE

Cleret tahun cacah lima iku sakjatine Iblis kang dak keparengake nggiri godha setya lan tresnanmu marang Panjenenganingsun. AKU bungah, dene kowe tetap setya lan tresna marang AKU.

ELIA

Lha kok cacahipun gangsal?

YAHWE

Iku kang sinebut Panca Hindria. Pandeleng kang manggon ana mripat. Pangrunge ana ing kuping. Pangecap ana ing ilat. Pangrasa ana ing kulit. Sing pungkasan pangganda kang manggon ana irung. Kabeh manungsa mesthi kadunungan Panca Hindriya. Kanthi merdika saben manungsa kepareng migunakake Panca Hindriya salaras karo niyate dhewe-dhewe. Yen niyate nggayuh panggawe becik, sing dadi teken ya paugeran-paugeran kang Ingsun dhawuhake. Ning yen niyate nggayuh panggawe ala, sing dadi teteken ya pambujuking eblis sing ngejawantah dadi balaning cleret tahun mau.

ELIA

Oooo inggih, inggih, sak mangke kula mangertos Gusti.

YAHWE

Elia. Aku bungah, dene Panca Hindriyamu tansah mbok gunakake kanggo penggawe becik. Buktine, senadyan dipulasara kaya ngapa, nanging kowe tetep atur panuwun kebak ing syukur. Sira ora noleh, ora mengo lan ora nyingkur, mituhu marang Panjenenganingsun, dadi berkah marang sak padha-padha. Ya iku kang dijenengake manungsa kang pinunjul. Ora tahu nglirwakake dhawuh, suthik sumingkir saka sesanggeman lan reribet. Atimu tetep teguh ora gampang mupus lan mutung kanggo mbengkas karya, ya kanggo keperluan pribadimu dhewe, ya kanggo rahayune bebrayan agung.

ELIA

Inggih Gusti. namung punika ingkang saged kula aturaken dhateng Paduka.

YAHWE

Saka bungah-bungahe atiku, lan uga kanggo nglelipur atimu kang kecuwan, Ingsun bakal paring nugraha, yaiku, mbesuk yen wis tekan titiwancimu, kowe sak ragamu bakal dipethuk kreta kencana kang murub kaya dahana, munggah swarga nyawiji dadi siji karo Panjenenganingsun kalebu leluhurmu Abraham, Yakub lan Musa.

ELIA

Adhuh Gustiiii, matur nuwun Gusti, Lajeng kula kapulet naga cacah sekawan, menika mengku suraos menapa Gusti.....?

YAHWE

Naga papat asisik abang, ireng, kuning, lan putih iku parlambanging hawa nafsu manungsa urip.

- Abang, iku lambanging nafsu amarah. Tegese, manungsa iku cepak nesune, getapan atine lan cupet nalare, tundhone gur arep dadi bilahi. Kanti ati kang sabar, sareh, lan soleh, nafsu amarah wis bisa mbok regem, kanggo sangu dadi manungsa kang wicaksana.
- Ireng, iku lambanging kadursilan. Saben manungsa mesthi kasinungan nepsu ala. Undering karep ala iku ana karep kang gur mikirake keperluane pribadi. Wis ta titenana, saben-saben ana ontran-ontran pasulayan, yen ditlesih wiwit bongkot nganti pucuk, underane lak gur perkara kadonyan sing kebak pamrih pribadi. AKU bungah dene kowe wus bisa ngregem nafsu kekarepanmu pribadi. Sira ngestokake dhawuh-Ku dadi berkah kanggo sapa padha-padha.

Uda-kara 850 tahun maneh, Ingsun bakal ngutus putraningsun ontang-anting angejawantah saperlu nebus dosaning manungsa. Mara rungokna pangendikane Putraningsun, Sri Yesus Kristus kang kaserat ing Injil Lukas 12, ayat 15-21.

MONGGANG

Keterangan.

Gendhing Monggangan. Beberapa misdinar perwakilan dari Yayasan Pangudi Luhur, Vicaris Apostolic Surakarta, Balai Sudjatmoko dll muncul dari belakang

penonton, dimana salah satunya memegang wirug menyala. Paling belakang adalah Romo Budi (?) yang nanti akan membacakan Injil. Prosesi menuju kedepan. Dengan menghadap penonton

Romo Budi (RB) mengawali: *Gusti Manunggala.*

Umat (U): *Kaliyan kula sedaya.*

RB: *Pethikan Injil Suci anggitane Santo Lukas.*

U: *Linuhurna Gusti.*

RB: *Gusti nerusake pangandika. Kowe dipadha waspada lan ngati-ati karo watak murka. Begjane uriping uwong iku ora kok merga mubra-mubru, turah ngungkuli apa butuhe. Nuli Gusti ngendikakake pasemon. Ana wong sugih, sing lemahe bisa panen akeh banget, nganti ngemohi. Dheweke mbatin ‘Iki kepiye ya? Aku wis ora duwe papan kanggo ngunggahake panen. Nek ngono ngene bae. Lumbang-lumbangku bakal dak rombak, lan aku bakal mbangun sing luwih gedhe. Panen pawulu-wetu lan bandhaku bakal dak simpen lan dak tumpuk ana ing kono. Lan mengko nyawaku bakal dak kandhani – Wis nyawa, sakiki wis akeh tandhonmu kanggo pirang-pirang tahun. Kowe kari nganggur, mangan, ngombe, lan pesta’.*

Nanging Gusti ALLAH ngendika: ‘Wong gemblung. Wengi iki uga bakal dak jabel nyawamu. Sing kok tandho iku arep dipek sapa?’

Iya mengkono iku yen wong numpuk bandha. Arep di-pek dhewe, nanging ora mbandha ana ngarsaning ALLAH.

Rb: *Rahayu wong kang uripe salaras karo sabda Dalem lan ngugemi dhawuh-dhawuh Dalem.*

U: *Rinesepna sabda Dalem Gusti ing manah kawula.*

Homili singkat.

SREPEG- SUWUK

Romo Budi dan misdinar keluar ruangan diiringi Slepeg Gudhawa – suwuk.

YAHWE

Elia.... Sira bakal dak utus marang negara Israel. Sowana lan elingna ratu Israel, Prabu Ahab, kang tumindake singlar saka ing bebener. Naga sisik kuning, nepsu hangkara murka wus nggubet pikire. Dheweke mentala bakal njarah lemah kebon anggur duweke Nabot, saka Yizreel.

ELIA

Gusti, kula punika sinten lan Maharaja Ahab punika sinten. Saged dipun upamekaken, kula punika loro sak udhon telu sak urupan. Wong gur pidak pedarakan kok badhe caos pepeling dhateng Sang Prabu ingkang panguwaosipun prasasat tanpa winates. Lha rak mila mokal. Punapa malih kula mireng, bilih prameswarining Nata

ingkang asesilih Dewi Izebel sektinipun kagila-gila awit tansah pinayungan Kala Baal rajaning para gedruwo, thethekan, kalebet sAwitetan kemamang.

YAHWE

Sak jroning ngayahi pakaryan, sira bakal tak paringi panguwasa “Idu Geni”. Tegese, apa sing mbok ucapke bakal dadi kasunyatan.

ELIA

Adhuh matur nuwun Gustiiii

YAHWE

Ingsun ora bakal negakake sira. Elia, mara sawangen. Ing gisiking bengawan Yordan ana tiplak sikil sak jodho. Sing cilik duwekmu, sing gedhe kagunganingsun. Samangsa tiplak mau ora ilang yen mbok pandeng, Iku mretandhani yen Ingsun isih nyawiji karo jeneng kita.

ELIA

O inggih, inggih Gusti, kasinggihan sanget. Mila keparenga abdi dalem madal pasilan saperlu hangemban wajib.

YAHWE

Iya Elia. Lelungsen dak bebakali, rahayu kang bakal tinemu.

ELIA

Inggih gusti.

UDHAR... LADRANG

Keterangan.

Gending udar, Yahwe dan Elia dientas. Gending seseg suasana kayon. Gending ladrang Rudrah, tampil prabu Ahab dalam suasana bingung, gending sirep, janturan.

PATHET ENEM.

JANTURAN

Beneh kaliyan adad saben. Wekdal semanten nagari Israel mila mboten wonten pisowanan agung. Wanci bedhug tenga-nge, hing Senthong tengen pasarean gung kedhaton negari Israel, Sang Nata Agung Prabu Ahab katingal rongeh awit kacuwana ing penggalih. Sakedhap-sakedhap lenggah, sakedhap-sakedhap jumeneng, sarwi ngunjuk jenewer, wiski, bir, tuwak saha minuman keras sanes-sanesipun. Ewa semanten gorenging manah mboten mendha nanging malah saya handadra. Saking bingunging manah, mak bruk....., Prabu Ahab minggah kanthil sari, turu njingkrung kemul sarung, sarwi hanggerundel: “Edan tenan.”

Keterangan.

Gending udhar dilanjutkan lcr. Izebel, Ir.tg. Tampil Izebel, mgending suwuk, Mijil kethoprak.

Keterangan.

Pada saat tembang mijil, Izebel mendekati namun raja Ahap selalu mengelak. Gending suwuk, dialog.

IZEBEL

Pengeran, punapa jengandika gerah?

AHAP

“Heeemmm.....”.

IZEBEL

Punapa paduka sayah....? Menawi sayah, mangga kula aturi leleyeh ingkang prayogi, mangke kula peteg-I, Punapa ngersakaken unjukan seger ingkang dados kareman jengandika....? Punapa panjenengan ngersakaken dhahar? Yen mila mekatèn, mangke kula ingkang badhe lelados.

Uh....., tobat-tobat. Bingung tenan aku iki. Mau esuk nalika miyos saka kedhaton, pamitan bakal nganglang sak njabaning beteng, panjenengane isih katon gembira lan sumringah. Nanging bareng kondur, lha kok jebul tinemune kosok balen. Gek ana apa ya? Heeemmm Mengko gek kena gendam rondha kembang bakul soto pinggir blumbang cedhak pabrik gula Tasikmadu kae ya? Ah ora bakal, tidak mungkiin. Awit telung sasi kepungkur dheweke wis tak racun lumantar Isral, sing sakiki tak ganjar dadi Nayaka Praja apangkat Sureng. Nek ngono sapa ya? Mengko gek bocah wadon mburi kono kuwi ya. Ah embuh ora weruh. Ning nek pancen mengkonon, ya wis dadi bejaku.

SENDHON TRILUTUR

IZEBEL

Uh, Izebel, Izebel. Dhestun temen anggonmu dumadi. Urip ing alam ndonya sepisan bae, kathik gur arep diwayuh, dicuthik kaya wrejit cacing. Rama rama prabu Etbaal. Keparenga kula wangsul kemawon dhateng Sidon rama.

SAMPAK ...> SIREP

Keterangan.

Gending Sampak, Izebel mau pergi dihalangi Ahap. Gending sirep, dialog.

AHAP

Oh.... garwaku wong ayu, kowe aja nesu, mundhak saya ora karuan rasaku. Kene-kene lungguha kang prayoga, bakal tak kandhani, kahanan kang sanyatane.

PATHETAN JUGAG

AHAP

Heemmm, wong ayu kok senengane sujanaan. Sedhela-sedhela sujana karo rondho kembang Tasikmadu, karo wong kulon kono. Kok kaya pangling watak-wantune pun kakang.

IZEBEL

Jeneh panjenengan punika nganyelaken.

AHAP

Tegese?

IZEBEL

Dumeh bagus, dumeh pinter, dumeh bisa ndhalang, karo bojo kok mrentala siya-siya.

AHAP

Lho, siya-siya kepiye.....?

IZEBEL

Lha ingkang njingkrung kemul sarung, mboten kersa ngendikan, malah ngawas-ke bae ora, punapa punika tegesipun mboten siya-siya ta kang mas?

AHAP

Ha-ha-ha Ya wis, ya wis. Bener kowe, sisip panjenenganingsun. Ngene ya wong ayu.

IZEBEL

Kados pundi kakangmas.

AHAP

Terus terange pun kakang lagi kagelan.

IZEBEL

Lho, cuwa bab punapa ta pengeran.....?

AHAP

Nalika aku nitih jaran teji nganglang laladan, pun kakang tekan ing desa Yizreel, cedhak kraton-ne awak-e dhewe ing Samaria. Desane mono mung cilik, ning katon

subur, makmur, lan endah-e ngungkul-ungkuli. Luwih saka iku, aku banget ngungun weruh kebon anggur kang ijo royo-royo, woh-e pating grandhul ngebak-i plangkringan, ambane kira-kira sak protelon hektar. Aku mudhun saka turangga titihaningsun. Lon-lonan tak parani pak tani sing lagi nggarap kebon anggure. Dheweke ngaku jenenge Nabot. Kanthi cara becik kebon anggure tak nyang, ning dheweke ora oleh. Aku nesu, mula aku muni: “Aku ki ratumu. Pira bae regane kebonmu, mesthi tak bayar.” Lha kok dheweke wani mangsuli: “Sang Prabu Ahab. Kebon anggur punika warisanipun para leluhur ingkang sampun sumare. Mendah dukanipun Sang YAHWE yen kula wantun nyade karas warisan punika dhateng panjenengan”. Mak prempeng atiku murup. Mak Klepat, Nabot dak tinggal tanpa pamit. Mak teplek aku nyengklak gigiring jaran. Mak jranthal tak gelak playune turangga Pancal Panggung, nggendring kondur hangedhaton. Iku lho critane. Nabot pancen drohon tenan.”

IZEBEL

Ooo, ngaten ta kakang mas.....?

AHAP

Heemmm, kebon anggur kok apike kaya ngono. Mendah bungahku yen bisa dadi duwekku. Yen si adi weruh, wis to, kanggone basa sak iki, si adhi mesthi bakal termehek-mehek.

IZEBEL

Lhooo, termehek-mehek iku apa lho. Ning ngaten lho njeng pengeran.

AHAP

Iya, kepiye.....?

IZEBEL

Kalau saya sih gampang.

AHAP

Walah, nganggo sah-sih-sah-sih barang.

IZEBEL

Mila sakyektosipun, yen paduka kersa, mesthi badhe kalampahan.

AHAP

Mengko dhisik to. Miturut panemumu, apa aku bisa nge-hak-i utawa ngrebut kebon anggor-e Nabot?

IZEBEL

Inggih saged kakang mas, malah kepara gampil.

AHAP

Gampil kepriye.....?

IZEBEL

Mangga kula aturi dhahar ingkang eco saha lenggah ingkang sekeca. Kanti pitulunganipun sesembahan kita, Kala Baal, mbenjing sonten sak derengipun angsluping surya, kebon anggur ing Yisreel sampun dados kagungan paduka.

AHAP

Lho, iku tenan.....?

IZEBEL

Inggih, saestu.

AHAP

Aduh wong ayu, ayo-ayo dak pondhong dak ngungrum ing tilam sari .

Kinanthi Sandhung.

Keterangan.

Srepeg suwuk

Gending kinanthi Sandhung, Ahap dan Izebel memadu kasih. Iringan srepeg Surabayan, Izebel berubah menjadi Raseksi. Tampil memanggil Isral. Iringan suwuk ada-ada Megatruh, dialog.

ADA-ADA MEGATRUH

IZEBEL

Tobil, tobil, Sureng Isral.

ISRAL

Inggih, inggih, wonten pengendika ingkang adhawuh Gusti Putri.

IZEBEL

Piye kabarmu bareng wus diangkat Sang Prabu Ahab apangkat Sureng.

ISRAL

Inggih Sang Dewi. Abdi paduka pun Isral tansah ngaturaken gending panuwun. Inggih awit kersa lan asta paduka, kula saged apangkat Sureng, nguwaosi prajurit pilihan 30 cacahipun. Nanging

IZEBEL

Nanging, apa Sureng Isral.

ISRAL

Nanging, muturut adad ingkang sampun kelampahan, palungguhan Sureng punika kedah dipun lenggahi saradhadhu ingkang sampun emah-emah. Lha kamangka, kula punika dereng nate emah-emah lho

IZEBEL

Ing tlatah Yisreel ana nom-noman kang aran Nabot. Ketok-e gur dadi tani kebon anggur. Ning sejatine dheweke lagi nglumpukake kekuwatan kanggo berontak, nglengser kalungguhane Sang Prabu Ahab.

ISRAL

Weee lha dalah, bosen urip pawongan iki.

IZEBEL

Mula, ndang gaweya wara-wara, yen wiwit sesuk esuk negara Israel lagi ana swasana perang. Kabeh kawula didhawuhi pasa lan sesirik. Rangketen Nabot, kethoken gulune, rampasen kebon anggure, aturna marang Sang Prabu Ahab.

ISRAL

Sendika, sendika Raden Ayu. Nanging

IZEBEL

Kowe arep nyaluk ragad to? Aja sumelang. Nyoh iki 300.000 real dhisik. Yen panggaweyanmu wis rampung, bakal tak tak tambah 400.000 real. Dadi gunggung kepruk ana 700.000 real.

ISRAL

Ditambahi ngoten. Soale, yen kula nglamar dhateng Randhu Alas, supados ketingal gagah lan sugih.

IZEBEL

Ya wis. Mengko yen panggaweyanmu rampung sak durunge angslup srengenge, mengko tak tambah jaran sandelwood, sing bokonge ditulis BMW. Cukup?

ISRAL

Cekap, cekap. Sampun, kula nyuwun pamit, supados mboten kedalon.

IZEBEL

Iya Sureng Isral, wis cepet ndang tindakna.

ADA-ADA

Keterangan.

Gending Gilar-gilart, Isral dan Izebel dientas. Suasana budhalan. Gending ganjuran, isral tampil, dialog.

GANJURAN

SREPEG

Keterangan.

Gending Srepeh Lasem, Isral ketemu Nabot. Gending suwuk, ada-ada Kinanthi, dialog

SUWUK

NABOT

Kowe mesthi prajurite Raja Ahap, jenengmu sapa.

ISRAL

Nadyan prajurit ning aku iki, bebahu kiwa tengene kang sinuwun, jenengku Isral.

NABOT

Wooh iki ta wonge, isral kowe bebasan mung kere munggah bale, uripmu keblerengan donya, mendem kamukten. Wekasan lali marang sejatining urip.

ISRAL

He Nabot, ora susah kakehan wuwus, dina iki kowe bangga apa nutut, bangga ngroncala tak tandangi, nutut manuta tak pateni.

NABOT

Cacing diidak we jingkat, apa maneh aku.....!!!!

ISRAL

Mati dening aku.

SREPEG

Keterangan.

Gending srepeg, perang Nabot melawan Prajurit isral. Akhirnya Nabot mati. Tampil Elia, gending sirep, dialog.

SIREP

ELIA

We lha nistha temen patrape prabu Ahap, lha kok tumindak sawenang-wenang, dene tegel mateni wong kang tanpa dosa. He Ahap aku ora trima, watakmu kang murka kuwi.

Keterangan.

UDHAR

Gending udhar Elia dientas. Gending seseg tampil Ahap, Isral dan Elia. Gending suwuk, dialog.

SUWUK

Elia

Eee, mengko dhisik, mengko dhisik. Prabu Ahab aja kesusu nampa pisung-sunge Sureng Isral.

AHAP

Yen ora kleru kowe iku lak Elia saka Tisbe-Geliat to?

Elia

Iya Sang Prabu, aku Elia utawa Eliyas saka Tisbe Geliat.

AHAP

Lho, kowe ora bisa basa ya.....?

Elia

Bisa Sang Prabu. Ning apa gunane ndadak nganggo basa barang, yen atiku lagi ora gelem basa.

AHAP

Ya ya. Ingsun lilani ora basa ya ora apa-apa.

Elia

Iya, matur nuwun Sang Prabu. Saknyatane, aku tepung karo Nabot ora gur lagi wingi sore. Ora mung Nabot, karo bapak ibune Nabot aku tepung becik, amarga sing muruki dadi tani anggur ana desa Yisreel kae aku. Bapakne Nabot lan Nabot tak ajari piye carane mbibit, nandur lan ngrabuk anggur kareben woh-e ngrembaka, gedhe-gedhe lan legi rasane, nanging ora kudu ngrusak lemah dadi bantat.

Ibune Nabot dak ajari dadi bakul anggur kang bener, pener, lan becik ing Pasar Gedhe kanthi hasesanti “tuna sak tak bathi sanak”. Kabeh padha dilakkoni kanthi temen, nganti bapa biyunge Nabot tilar donya.

Mula aku kaget banget nalika nyumurupi Nabot dipilara nganti mati dening Nayaka-mu Isral. Luwih kaget maneh bareng ngerti yen kebon anggur sing gur 3.000 meter dirampas lan diaturake paduka.

Dhuh Sang Prabu ratuning bangsa Israel. Aku nyuwun aja ditampa ya Sang Prabu. Swargi Nabi Musa ing gunung Sinai nampi sabdaning YAHWE kang sinebut Angger-angger Sepuluh dhawuhing ALLAH. Kang pungkasan wis nyebutake: “Aja melik darbeking liyan”. Elinga Sang Prabu, sing sapa melik ora bakal muluk, amarga kinancangan naraka jahanam kedhatoning Lusifer.

ADA-ADA

SAMPAK- SIREP

Keterangan.

Gending Sampak, Isral menghajar Elia, iringan sirep, dialog.

ELIA

Yaaaaaa, Prabu Ahab lan kowe Isral. Aku trima ning sing momong aku mangsa trimo-a. Wiwit dina iki, wiwit dina iki, awit kersaning Hyang Manon, Israel bakal ketaman pagebluk ketiga ngerak pagering gedhe. nganti kowe padha mertobat Gusti sesembahanku

SAMPAK

PATHET SANGA

Goro-goro – Dalang Cilik

Perang Kembang – Dalang

LANCARAN – SIREP

Keterangan.

Lancaran Bubarannyutra, suasana kayon, gendhing sirep, janturan.

ELIA

Ha...ha...ha...ha..... uh, rasakna Ahab. Tak akoni yen kowe pancen sugih, pancen kuwasa. Ning bareng Israel dak sedak-ke ora ana banyu, lhaaa, cilaka ora kowe. Sak lumahing jagad kureping langit, wong sekti ora kaya panjenenganingsun. Ya mung Elia kang madeg dadi Nabi

SAMPAK- SIREP

Keterangan.

Gending Sampak, Tampil macan menerjang Elia. Gending sirep, dialog.

ELIA

Adhuh Gusti, kula nyuwun pangapunten. Kula kumawantun sumongah sesongaran, blas mboten pantes dados abdi Dalem. Gusti, kula nyuwun lepat saking panggodha, saha tinebihna saking piyawon.

Lancaran SUCI

Keterangan.

Gending Suci, Macan berubah Malaekat mendekati Elia, gending sirep, dialog.

MALAEKAT

Ya mesthi ngerti, wang aku iki malaikat utusaning Pangeran, kang kadhawuhan mrepegi jeneng Kita.

ELIA

We lha, bejo temen awakku iku. Urip sepisan ing alam donya, kerawuhan YAHWE ya wis tau, kerawuhan malaikat ya wis tahu.

MALAEKAT

Yen kowe wus ngrumangsani luputmu, mara tebusen dosamu.

ELIA

Lajeng caranipun kados pundi.....?

MALAEKAT

Matiraga, tapa ngrame. Tegese, kowe ora pareng nolak lan wajib tetulung marang wong kang mbutuhake pitulungan.

ELIA

Inggih sendika, Sang Malaikat pamomong kula.

MALAEKAT

Kanggo nyingkiri piwalese Prabu Ahab sak wadyabalane, lunga-a mengetan menyang tlatah Sidon. njujuga ing desa Safat, gisiking kali Kerit, wetan kali Yordan. Aja wedi keluwen, merga manuk-manuk gagak bakal njenjampangi lakumu. Saben ndina manuk-manuk utusane Pangeran mau bakal nyawisake roti lan banyu kang cukup kanggo uripmu. Ing kono temonana mbok randha anak siji, saperlu kowe miwiti tapa ngrame.

SREPEG-SIREP

Keterangan.

Gending srepeg Cipta, Malaekat dan Elia dientas. Gending seseg suasana kayon. Gending sirep, Janturan.

JANTURAN

Wayah awan tenga-nge, ing tepining kali Kerit, Elia weruh ana wong wadon rambut cekak kang suntrut praupane. Wong wadon mau nggawa gandum, uda-kara gur sak gegem lan lenga klentik sing gur seprapat gendul cilik. Eling yen lagi tapa ngrame, Elia njedhaki wong wadon mau.

UDHAR – SUWUK

Keterangan.

Gending udhar, Elia bertemu Nyi Ayem. Pathetan Tlutur, dialog.

Sendhon Tlutur, laras sléndro pathet manyurå

ELIA

Heh wong wadon, jenengmu sapa lan ana apa kok praupanmu katon suntrut sajak susah.

NYAI AYEM

Oh inggih Sang Nabi Elia. Inggang sudi hamastani, nami kula pun Ayem.

ELIA

Lho, kok kowe ngerti yen jenengku Elia?

NYAI AYEM

Mesti kemawon mangertos, awit paduka remen tetulung dhateng sok sintena inggang mbetahaken pitulungan, saengga meh sedaya warga Safat mriki sami kebrebegen dhateng kasaenan jengandika.

ELIA

Wis, wis, perkara iku aja mbok dumuk maneh. Sak banjure, ana apa kok kowe sedhela-sedhela ngusap luh kang dleweran ana pipimu. Atimu susah ya?

NYAI AYEM

Dhuh Sang Nabi. Katutupana mesthi mboten wonten ginanipun, awit ndika mesthi sampun nglenggana. Prasajan kemawon, kula nembe wangsul saking Pasar Legi sade cemara inggang kedadosan saking rambut kula piyambak.

ELIA

We lhabanjur nggo apa.....?

NYAI AYEM

Lha inggih. Inggih amargi kawontenan kepepet-pet, mboten wonten cara malih kejawi namung ngethok rambut, dipun klabang dados cemara, kasade ing Peken Legi, supados saged tumbas glepung gandum sak gegem saha lenga klentik seprapat gendul alit.

ELIA

Lha terus.....?

NYAI AYEM

Kula kedah enggal wangsul, amargi anak kula estri pun Tentrem sampun ngrantos. Glepung gandum lan lenga klentik badhe kula mangsak dados roti kangge ngganjel weteng dinten punika. Mbenjing enjing, kula lan anak kula badhe pejah kluwen, amargi sampun mboten wonten malih ingkang saged dipun tedha.

NYAI AYEM

Hemmm, lelakon kok kebangeten temen. Bangsa Israel wis gonta-ganti ratu, ning kahanan kok tetep kaya mengkene. Sangang tahun Prabu Ahab jumeneng nata, kahanan ora wutuh ning malah kisruh. Padudon ora mendha, malah kepara saya handadra. Sureng Isral ngimpun para mudha kang cupet nalare, gawe rusak sak enggon-enggon apawadan merdika kang tanpa wates lan paugeran. Huh... bakal nemoni apa bangsaku Israel iki mengko. Ya wis, heh mbok randha Ayem.

ADA-ADA

ELIA

Jagad Dewa Bathara. Semono gedhening imanmu marang sabdaning Hyang Nasa. Ora ana katresnan kang luwih dhuwur tinimbang katresnaning sumitra kang wani ngurbanake uripe kanggo bebrayan agung. Ngene ya mbok randha Ayem.

NYAI AYEM

Wonten pengendika ingkang adhawuh Kanjeng Nabi...? Punapa taksih wonten ingkang badhe jengandika pundhut...?

ELIA

Ora, ora, aja kejeron panampa. Wis sakiki muliha, gawanen glepung gandum lan lenga klentik, enggal olahen kanggo panganmu sak jek-mu urip.

NYAI AYEM

Sak jek-mu urip kados pundi.....?

ELIA

Merga saka kersaning Gusti Kang Maha Welas lan Asih, glepung gandum lan lenga klentik ora bakal entek sak jek-mu urip. Wis enggal tindakna, Berkah Dalem.

SREPEG- SIREP

Keterangan.

Gending srepeg Manyuri, Elia dientas, gending sirep, dialog.

NYAI AYEM

Matur nuwun Gusti, matur nuwun Gusti. nDhuk anakku wedok, awak-e dhewe ora bakal keluwen maneh ndhuuukkk –

UDHAR –Ketawang

Keterangan.

Gending udhar, Nyai Ayem dientas, gending seseg suasana kayon. Gending Ktw. Nglentrih, Elia tampil, gending sirep, janturan.

JANTURAN

Sewu dinten sasampunipun Nabi Elia pinanggih mbok rondho Ayem, lan sampun meh tigang tahun nagari Israel sat nggering tanpa warih. Wekdal semanten Nabi Elia nembe lenggah ing sak ngandhaping wit ara jejer tiga.

ELIA

Hemmm panas kok kaya mlethek-mlethekna larapan. We lha ora pati ndugamana, lha kok aku krungu, wong kang sesambat kawelas arsa, coba tak prepekane sapa iki.....?

Keterangan.

UDHAR

Gending udhar, Elia dientas. Tampil Nyi Ayem dalam suasana susah, datang Elia. Gending sirep, dialog.

NYAI AYEM

Adhuh Gustiiii. Kula nyuwun kawelasan Gustiiii. Punapa ginanipun kula gesang ing alam padhang, yen namung badhe nyandhang kasangsaran. Anakku ngger bocah ayu, aku melu kowe ya ndhuk

SREPEG.- SUWUK

Keterangan.

Gending Srepeg manyuri, Elia dan nyai Ayem Dientas. Tampil Tentrem tergelethak, datang Nyai ayem dan Elia. Gending suwuk, sendhon tlutur jugag, dialog.

NYAI AYEM

Mangga kula aturi mriksani Sang Nabi.

ELIA

Hemmm, mesakake temen bocah iki. Hemmm biyung Ayem.

NYAI AYEM

Nuwun kula Sang Nabi.

ELIA

Upamane bocah iki urip maneh, apa kowe saguh ngopeni kanthi becik. Tegese, liyane paring sandhang lan pangan kang cukup, apa kowe ya saguh paring kawigaten lan wektu kang cukup kanggo nggulawenthah si Tentrem?

NYAI AYEM

Lha inggih temtu kemawon sagah to Sang Nabi.

ELIA

Aja cepet-cepet muni sagah lan saguh. Rong ewu wolung atus seket tahun maneh, jagad iki bakal kelangan katresnaning bapa-biyung. mBesuk bakal akeh pasutri kang wani sumpah ing pangarepaning Gusti ALLAH “saguh nggulawenthah anak”, ning tundhone malah pada kluyuran nurute senenge awake dhewe, wekasan anak sing dadi kurban.

Sepisan maneh, wangsulana pitakonku. Kowe saguh nggulawenthah anakmu Tentrem dadi bocah kang wedi asih marang Pengeran apa.....?

GANGSARAN-suwuk

Keterangan.

Gending Gangsaran 15, suasana kayo, suwuk gropak, dialog.

ELIA

Biyung Ayem. Rem-na mripatmu, ning-na lan suwungna atimu. Lumahno epek-epekmu sing sisih tengen kanggo nyadhong sih nugraha Dalem Gusti. Kosok baline, kurepna epek-epekmu sing sisih kiwa, grayangen jejantunge anakmu. Ayo

bebarengan karo aku nyuwun marang Sang Hyang Maha Hurip, kareben anakmu bisa waluya temahan jati, jati temahan mulya.

SEKAR LAMBITA

Keterangan.

Mmonggangan- sirep

Setelah sekar dilanjutkan monggangan, gending sirep, diaolg.

JANTURAN

Mboten watawis dangu Nabi Elia ngucap mantran suci linambaran aji-aji Idu Geni, panyuwunipun kaiden dening Hyang Maha Asih, Pungun-pungun Endhang Tentrem ngebahaken suku, siji-loro-telu napas manjing jejantung, gregah urip maneh.

NYAI AYEM

Adhuh anakku ngger bocah ayu. Kowe urip maneh nggeeer.

Keterangan.

Gending gantungan, 235 235 321, Tentrem hidup dipeluk Nya Ayem, Ditutup kayon, menghilang. Suasana kayon. Gending Ladrang Singa-singa, Pl.Br. Prabu Ahap tampil dalam suasana susah, gending sirep Janturan

Ladrang singa-singa

Keterangan.

Gending suwuk gropak, ada-ada Durma, dialog.

ADA-ADA DURMO

AHAP

We lha, negaraku kok dadi kaya ngene ya. Saben ndina kok gur krungu tangise wong wadon kang kelangan kakung utawa Anak, amarga pageblug kang nggegirisi. Dak pikir-pikir, sot-e wong edan Elia kae kae mandi ya. Ah, ora ngandel. Wong dhegleng kok cangkeme mandi, ah mbeeelll gedheees, ora mandi.

SREPEG – SUWUK

Keterangan.

Gending srepeg, Ahap dan Obaya dientas. Gending seseg, Ahap ketemu Elia, gending suwuk, ada-ada, dialog.

AHAP

Ana pucaking gunung Karmel. Ing kana bakal dak klumpukake 450 nabi-nabi sing nyembah Kala Baal. Hing sak ndhuwuring keren bakaran, bakal dak tumpuk potongan daging kewan sung persembahan. Sakwuse iku nabi-nabi bakal nganakake upacara, nyenyuwun marang Sang Kala Baal, kareben kersa ngobong nganti tandhes potong-potongann daging pisungsung. Kowe ya gaweya kaya aku. Ning, yen YAHWE-mu ora bisa ngobong kurban bakaran, kuwe bakal dak rangket, tak kethok gulumu kanggo pangewan ewan.

ADA-ADA JANTURAN

Giris Sang Nabi Elia krungu pangandikane Raja Ahab kang banter kaya gludug. Kaya wis dadi pakulinan, yen pinuju kena pancabaya, Nabi Elia tansah nyebut: “Gusti nyuwun kawelasan, Gusti nyuwun pangapunten, Gusti nyuwun kiyat”.

GANJURAN-SIREP

Keterangan.

Pada saat Elia nyebut, gending ganjuran pelan-pelan, disertai Malaekat tampil. . Gending sirep janturan.

MALAEKAT

“Elia, Elia. Hyang Maha Agung mirengake sesambutmu. Saguhana panantange Ahab. Gur bedane, yen Ahab ngumpulake nabi-nabi palsu sing nyembah Baal, ning yen kowe, kumpulna kawula Israel kang isih gelem ngakoni lan nyembah YAHWE. Gage ndang tindakna, Berkah Dalem.”

SREPEG- SIREP

Keterangan.

Gending srepeg, Malaekat dientas, gending sirep, dialog.

ELIA

Kersamu dak turuti. Aku ya bakal gawe pisungsung kagem YAHWE. Bedane, sing bakal melu upacara dudu nabi-nabi palsu, ning kawula lumrah sing ajrih tresna

marang YAHWE. Yen mengko kurban pisungsung paduka sing kobong, aku lila legowo mbok tugel guluku. Ning, yen pisungsungku sing murub, jengandika kudu gelem mertobat, nyembah Gusti Allah Kang Maha Kuasa. Piye Prabu Ahab, setuju apa ora?

Gantungan – sirep

Keterangan.

Gending. dhenggungan ir.Tg. Ahap dan Elia dientas, suasana kayon, gending sirep, janturan.

JANTURAN

Wiwit pletheking surya ngantos surup, Prabu Ahap nganthi para nabi-nabi pandhereke Sang Kala Baal ngawontenaken upacara edan-edanan ingkang dados kapitadosanipun. Wonten ingkang surak-surak, bengok-bengok sarwi jejogedan, salto, mbalik jungkir lan sak puturutipun. Wonten ingkang damel tatu badan sak kojur, hiiii duleweran rah-ipun, ndadosaken miris. Wonten ingkang nedha beling pecahan gelas, pecahan piring, pating krekut suwantenipun. Suprandene, tetep mboten wonten latuning Baal ingkang ambesem korban bakaran. Sakala kucem guwayane Sang Prabu Ahab.

Kosok wangsulipun Nabi Elia. Nganthi para kawula alit, para pidak pedarakan, loro sak udhon telu sak urupan, wanci ratri tabuh siji, Nabi Elia ngawontenaken upacara ingkang hening hamanekung. Sadaya sami pasrah sumarah mring YAHWE ateteken ati suci apepayung sih katresnan. Mboten kanyana asaling latu. Mak bel geni sak lumbung bandung gedhene, mbrongot lan ngobong korban bakarane Nabi Elisa sak kanca rowange. Surak mboto rubuh kawula alit, nggrahita yen katarima sedyane. Padha sakala Reg regedeg, sami mbledik para Nabi-Nabi palsu kang isih ana ing sak ndhuwuring gunung Karmel. Korban bakaran di obrak-abrik, nabi palsu digawe pangewan-ewan satemah bubar mawut mawurahan.

SAMPAK – SIREP

Keterangan.

Iringan sampak Ma-Pi, Suasana kegaduhan. Tampil prabu Ahap, gending sirep, janturan.

JANTURAN

Kekes atine Prabu Ahab nyumurupi kahanan kang ora ka nyana-nyana. Mula mak teplek nyengklak turangga teji, hanggemprang nyongklang mlebu kedhaton sarwi ajelih-jelih:

Keterangan.

UDHAR – SUWUK

Gending udar, Ahap naik kuda masuk kedhaton. Tampil izebel, gending suwuk, Ada-ada, dialog.

ADA-ADA

IZEBEL

Reca manik jatining alam kang tinut ing jagad, Heh Elia lan kabeh wae wong cilik onglak-angklik, aja girang gumuyu kowe bisa ngalahake prajurit Israel lan ingkang sinuwun. Mara tontonon Izebel yen wujud kaya ngene iki, gage tandangana.

SAMPAK – SUWUK

Keterangan

Gending sampak Ma-Pi, Izebel dientas, tampil Kala Baal, iringan suwuk, dialog.

KALA BAAL

He para jim setan egrang kemamang, ilu-ilu Banaspati lan gendruwo-gendruwo liyane, hayo krit lampit mbantu izebel numpes Elia sak pendhereke.

SAMPAK- SIREP

Keterangan.

Gending Sampak Grejug, Kala Baal Cs menerjang para Rakyat, tunggang-langgang. Izebel menyerang Elia kalah dan lari. Gending sirep, srepeg Tlutur. Elia Tampil, janturan.

JANTURAN

Bubar mawut sar-saran Nabi Elia sak pendhereke satemah kendhang kapracondhang. Nalika samana playune Nabi Elia nganti tekan tepining tlaga Genezaret. Ing batos mung kedumelan semu nutuh mring kahanan.

KEMUDAN- SIREP

Keterangan.

Gending kmudan, Elia berjalan pelan-pelan, gending sirep, janturan.

UDHAR - SIREP.

Keterangan.

Gending udhar terus sirep janturan.

JANTURAN

Sajak gelem – gelem ora Nabi Elia nyaketi tiplak sikil kang ginaris. Iba kagete Sang Nabi, bareng nyumurupi yen tiplak iku luwih gedhe lan sampurna.

SAMPAK- SUWUK

Keterangan.

Gending Sampak Elia ambruk, mencium tanah. Gending suwuk, dialog.

ELIA

Gustiii, nyuwun pangapunten Dalem. Kapejahana kawula dherek. Kula mboten nginten yen Nandalem tansah njejampangi sedaya lelampahan kawula.

YAHWE

Wis, wis Elia, aja kedawa-dawa anggonmu keduwung. Mara tangia lan lungguha kang prayoga.

ELIA

Inggih sendika Gusti. Lajeng sak punika pun abdi kedah kados pundi.....?

YAHWE

Mara sawangen, iki teken kang dak paringake Musa sewu satus seket tahun kepungkur. Kanthi teken iki Musa bisa ngalahake Prabu Pirngon ing tanah Mesir, kalebu miyak segara Teberau dadi loro. Cung-na teken iki marang Izebel, Baal sak wadyabalane. Mesthi bakal lebur tanpa dadi.

SAMPAK- SUWUK

Keterangan.

Gending sampak papat, Elia dan Yahwe dientas. Elia ketemu Izebel. Gending suwuk, ada-ada jugag, dialog.

ADA-ADA

IZEBEL

He Elia ndhelika ana lak-lakaning naga mesthi kecekel, kowe.

ELIA

Izebel semune kowe wis ora bisa nampa pitutur becik, awit saka purbaning Hyang Rama, Hyang Putra tuwin Hyang Roh Suci, mara tampanan teken wasiat iki.....!!!!!!

IZEBEL

Wadhuh mati akuuuuu.....!!!

SAMPAK- SUWUK

Keterangan.

Gending sampak papat, Izebel tergelethak dan hangus terbakar. Tampil Kala Baal menemui Elia, gending suwuk, dialog.

KALA BAAL

He Elia kowe aja gumendhung kumalungkung bisa ngalahake Izebel, hayo tandhingana rajaning gandarwa Kala Baal iki heee.

KALA BAAL

Hadhuhh panas...panas, mati aku.

SAMPAK – SIREP

Keterangan.

Gending sampak Kebumen Baal dan setan-setan yang lain hangus terbakar. Gending Ayak-ayakan Tampil prabu Ahap merangkul Elia. Gending sirep, dialog.

AHAP

Wis, wis Nabi Elia, aku tobat tenanan. Pengalaman nuduhake yen YAHWE pranyata Maha Kuwasa, pantes dadi sesembahaning wong sak donya.

ELIA

Mila kedah mekaten, awit jengendika sampun kersa mertobat. Sinaosa makaten, sedaya kala wau mboten wonten ginanipun yen mboten wonten bukti.

AHAP

Aku kudu ngapa.....?

ELIA

Paduka kedah paring prajANJI kados ingkang sinerat.

AHAP

Iya, aku sarujuk. Dina iki ing ngarsaning Allah aku sumpah lan prasetya.

DENGUNGAN- SIREP

Keterangan.

Gending kodhok ngorekan, Prabu Ahap tangan memegang kayon, gending sirep, dialog.

AHAP

Aku Prabu Ahab, Ratu Israel. Ing ngarsane YAHWE kang Maha Kuwasa lan Siji. Kanthi sineksen jagad sak isine, aku ngaturake sumpah lan janji :
Siji: Njabel prasetyaku marang Baal, lan bakal setya mituhu marang YAHWE sarta sumadiya tulus ikhlas dadi utusan-E.

Loro: Bakal nresnani kawulaku kaya nresnani awakku dhewe.

Telu: Mbalekake kabeh lemah garapan sing dakrampas, kalebu tanah garapan kebon anggur duwek-e Nabot, kanthi ganti rugi kang murwat.

Mengkono sumpah lan janjiku, muga-muga YAHWE tansah njejampangi laku jantraku.

ADA-ADA

JANTURAN

Mak bress, udan deres negari Israel, satemah nirmala waluya panandhanging bangsa. Suka parisuka memuji linuhurna asma Dalem hyang Agung.

Pangkur palaran macapat:.

LANCARAN BUMI HOREG

Keterangan.

Gending lcr. Bumihoreg, gambaran rakyat riyang gembira.

*****TANCEP KAYON*****

5. Kesimpulan

Pertunjukan wayang wahyu dengan lakon baru menjadi salah satu alternatif memperkaya perbendaharaan lakon. Penyusunan lakon baru kiranya dapat dijadikan penyemangat baru bagi dalang wayang wahyu untuk terus mempergelarkannya dalam event perayaan keagamaan, khususnya agama Katholik.

Kisah nabi-nabi yang diberitakan dalam Alkitab dikreasi dan dituangkan ke dalam vokabuler-vokabuler pertunjukan wayang. Kreativitas garap tersebut perlu dilakukan agar dapat menginspirasi seniman, terutama mahasiswa pedalangan untuk berpikir kritis guna menciptakan kemungkinan lakon-lakon baru atau pertunjukan garap baru.

Kisah Nabi Elia yang termuat dalam Alkitab menjadi fokus perhatian peneliti untuk dituangkan dalam vokabuler pakeliran dalam bentuk pakeliran ringkas.. Pertunjukan bentuk ringkas ini memiliki keunggulan jika dibandingkan dengan penyajian wayang semalam. Dalam pertunjukan garap ringkas, wayang dikemas dalam bentuk ringkas dengan menghilangkan adegan atau kisah-kisah yang dianggap tidak perlu. Kemasan cerita dibuat menarik dengan mengedepankan nilai-nilai keagamaan yang ingin disampaikan kepada umat Katholik. Implementasi garap artistik, seperti bahasa, gerak, dan musik wayang, digarap secara kreatif inovatif sehingga mampu menarik minat masyarakat.

Bentuk pertunjukan wayang garap ringkas ini memiliki peluang yang besar untuk berbagai kepentingan, seperti sebagai sarana sosialisasi program pemerintah, sarana dakwah keagamaan, sarana hiburan perhelatan masyarakat umum, sarana pendidikan publik, produk kemasan seni wisata, maupun sebagai sarana penyampaian pendidikan budi pekerti bagi generasi muda dan masyarakat pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Murtiyoso, Bambang., Sumanto, Suyanto, Kuwato. 2007. *Teori Pedalangan Bunga Rampai Elemen-elemen Dasar Pakeliran*. Surakarta: ISI Surakarta dan CV Saka Production.
- Nojowirongko, M.Ng. 1954. *Serat Tuntunan Pedalangan Tjaking Pakeliran Lampahan Irawan Rabi*. Jogjakarta: Tjabang Bagian Bahasa Djawatan Kebudayaan, Departemen PP dan K.
- Sumanto, *Teori Pedalangan*, 2007. Surakarta: ISI Press,
- Soetarno, Sarwanto, Sudarko. 2007. *Sejarah Pedalangan*. Surakarta: ISI Surakarta dan CV Cendrawasih.
- Sunardi dan M. Randyo. 2002. *Pakeliran Gaya Pokok V*. Surakarta: P2AI STSI Surakarta.



